

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu institusi yang didalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Berdasarkan sudut pandang keberhasilan sekolah tersebut, kemudian dikenal sekolah efektif dan efisien yang mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2013:194) bahwa Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, transparan, responsibel dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun secara eksternal, dalam rangka pencapaian Visi-misi-tujuan sekolah secara efektif. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah dapat memenuhi peran, tugas dan fungsinya sebagai agen perubahan, agen pelayanan masyarakat, dan agen pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kualitas dalam konteks sekolah, adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari lulusan yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat, misalnya nilai UN, prestasi olah raga, prestasi karya tulis ilmiah, dan prestasi pentas seni. Kualitas tamatan dipengaruhi oleh tahapan-tahapan kegiatan sekolah yang saling berhubungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengimplementasian sekolah efektif merupakan salah satu jalan ke luar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, atau dengan kata lain sekolah efektif merupakan proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sekolah Efektif bukan hanya prestasi siswanya secara akademis, tetapi juga non akademis, seperti berahlakul karimah, mandiri, dan peningkatan gairah belajar. Sekolah efektif adalah sekolah yang berupaya menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar yang paling baik dengan menyediakan pembelajaran yang bermutu bagi siswa-siswinya. ([http://www. Rukmant](http://www.Rukmant), 2012)

Secara teoritik sekolah yang efektif didefenisikan para siswanya mencapai hasil belajar yang baik dibuktikan oleh angka hasil tes yang standar dalam bidang kecakapan dasar. Secara tifikal keefektifan sekolah menunjukkan pemberdayaan organisasi dan lembaga sesuai aspirasi dan kebutuhan lembaga yang bersangkutan. Sekolah yang efektif diidentifikasi bahwa sekolah itu menunjukkan perilaku kepemimpinan yang mendukung profesional guru, menyusun rencana sekolah secara partisipatif mengikutsertakan dewan pendidik dan perwakilan masyarakat. Wujudnya tampak pada pelaksanaan program dan kegiatan yang mengacu pada visi dan misi sekolah, mengelola dengan baik

manajemen pengajaran, metode dan perilaku mengajar yang menarik dan menyenangkan, menerapkan kurikulum yang tepat, dan sikap guru yang profesional .

Salah satu persepsi tentang sekolah yang efektif oleh Stoll dan Fink dalam (<http://www>. Gunawan, 2009) menyatakan bahwa sekolah dikatakan efektif setidaknya mampu memainkan peran untuk (a) mendorong kemajuan peserta didik tanpa terkecuali, terlepas dari latar belakang kemampuan dan faktor-faktor lainnya, (b) menjamin bahwa setiap peserta didik mampu mencapai standar optimal yang bisa mereka raih, (c) meningkatkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, khususnya terkait hal akademik dan perkembangan lainnya, dan (d) menciptakan lingkungan belajar kondusif dari waktu ke waktu.

Sebuah sekolah tidak akan mampu menjalankan peran demikian itu sekiranya situasi sekolah tersebut tidak mendukung seperti (a) visi-misi sekolah kabur: guru tidak memahami arah dan tujuan pendidikan, tidak antisipatif dengan perubahan jaman, guru dan komunitas sekolah memiliki orientasi yang berbeda-beda, (b) kepemimpinan sekolah tidak fokus: kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan administrator sekolah yang rendah, program sekolah tidak fokus pada pencapaian praktek pembelajaran peserta didik, (c) hubungan relasional staf tidak harmonis: diskriminasi, iri hati satu guru dengan yang lainnya, komunikasi searah, dan saling berprasangka buruk satu sama lain, bahkan saling menjatuhkan, (d) praktek pembelajaran “kering”: pendekatan mengajar guru sangat minim, tidak ada supervisi dari administrator sekolah, interaksi dan keterlibatan belajar peserta didik dalam pembelajaran sangat rendah, dan fasilitas yang tidak mendukung.

Shcheerens, (2003:42) memberikan analisa tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektifitas yaitu:(1). Prestasi, orientasi, harapan tinggi,(2). Kepemimpinan Pendidikan, (3). Konsensus dan kohesi antar staf, (4). Kualitas kurikulum/ kesempatan belajar, (5). Iklim Sekolah, (6). Potensi evaluative, (7). Keterlibatan orang tua, (8). Iklim Kelas, dan (9).Waktu belajar efektif.

Sekolah akan efektif jika hasil yang telah dicapai telah memenuhi tujuan dari pembelajaran atau bahkan melebihi dari tujuan tersebut. Sekolah akan efektif ketika menghasilkan sebuah posisi netral yang menguntungkan dan memperoleh sebuah bagian yang tidak seimbang dari sumber-sumber nilai.Tiga indikator dari pelaksanaan yang penting dari sekolah-sekolah adalah pencapaian tujuan, hasil yang optimal, dan efektifitas dari pembelajaran yang dapat dirasakan. ([http://www. Hamidah](http://www.Hamidah), 2009).

Saondi (2009:4) menjelaskan keefektivan adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran atau tujuan telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, keefektifan adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan. Sekolah yang efektif pada umumnya menunjukkan kedekatan/ kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Artinya sekolah dikatakan efektif apabila adanya pencapaian tujuan dari yang telah direncanakan. Keefektivan sekolah dapat dilihat juga melalui tidak adanya kesenjangan antara yang didapatkan atau dicapai dengan apa yang diharapkan.

Arifin dan Bernawi (2013:39) Efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran dan target yang diharapkan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input,

proses, output dan outcome yang ditandai dengan berkualitasnya komponen-komponen sistem tersebut. Aan dan Cipi (2006:49) menjelaskan ciri-ciri sekolah efektif terkait dengan lima komponen sekolah, antara lain: Konteks (lingkungan sekolah, kebijakan pendidikan), Input (Kepemimpinan yang kuat, Visi sekolah, Sumber Daya, Kualitas guru, siswa), Proses (Iklim Sekolah, Kurikulum, PBM), Output (Hasil belajar siswa dan Pencapaian keseluruhan), Outcome (kesempatan kerja, Penghasilan).

Fenomena yang ada sesuai dengan observasi awal bahwa Sekolah Dasar yang berlokasi di pusat Kota Medan. Unit Pelaksana Teknis (UPT) TK/SD Dinas Pendidikan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan ada 36 Sekolah Dasar (SD) terdiri dari 11 SD Negeri dan 25 SD Swasta, menunjukkan bahwa pada umumnya Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan belum efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah yang belum melaksanakan Visi dan Misi yang dirancang bersama guru sehingga tujuan sekolah belum maksimal. Kepala sekolah dan para dewan guru belum sepenuhnya bekerja secara kontiniu. Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Medan Perjuangan pada umumnya membuat Visi dan Misi sekolah hanya tertulis di papan visi misi sekolah bukan berdasarkan hasil musyawarah bersama dengan guru dan staf dan tidak dilaksanakan secara konsisten. Rendahnya tingkat kedisiplinan dan kepatuhan warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Keinginan sekolah untuk memiliki prestasi akademik dan non akademik rendah. Tidak ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan

masyarakat. Komite sekolah yang belum menjalankan fungsinya dengan baik. Situasi ini berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa tidak jarang Komite Sekolah hanya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya hanya pada hal-hal tertentu saja misalnya dalam rangka realisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) setelah itu tidak ada lagi keterlibatannya. Bahkan komunikasi dengan orangtua sangat jarang dilakukan sehingga sekolah tidak memiliki jaringan atau dukungan dari orang tua dengan program sekolah (Sumber: UPT TK/SD Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2015).

Hasil observasi yang dilakukan, guru dalam melaksanakan tugas mengajar pada umumnya belum memiliki Program/ Sylabus, RPP baik guru yang sudah sertifikasi atau belum sertifikasi bahkan metode mengajar yang digunakan belum menunjukkan guru yang berkompeten di bidangnya, belum menunjukkan guru yang kreatif dan profesional. Guru pada umumnya belum memiliki harapan tinggi terhadap profesi dan siswanya (*high expectattion all round*). Guru hanya mengajar tanpa mempunyai keinginan untuk berprestasi. Kompetensi guru yang rendah hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada bulan Februari 2012 dengan nilai rata-rata 44,55 (Kemdikbud.go.id). Kompetensi guru juga rendah juga dibuktikan dengan rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru UKG yang dilakukan salah satu mitra dengan Dinas Pendidikan Kecamatan Medan Perjuangan pada bulan Juni 2013 terhadap guru-guru kelas 1 dan 4 memberikan hasil yang rendah (nilai 70-80 hanya 10 orang dari 70 guru yang UKG). (Sumber: UPT TK/SD Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2015).

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2013:181-182) Perencanaan merupakan salah satu aspek administrasi yang meliputi proses pengambilan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan sekolah dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan sekolah yang efektif berarti menentukan tujuan yang harus dicapai oleh sekolah tersebut, dengan menentukan program prioritas, dan menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Sekolah efektif harus mempunyai langkah-langkah perencanaan meliputi: mengumpulkan informasi untuk menentukan indikator sekolah yang berprestasi, menganalisis data yang ada sebagai masukan untuk menyusun perencanaan sekolah, merumuskan kebijakan, memperbaiki kebutuhan yang akan datang terhadap input, proses maupun output sekolah, menetapkan sasaran dan alternatif strategi yang dapat mendukung terwujudnya sekolah efektif, memperhitungkan anggaran yang dibutuhkan dalam rangka membiayai rencana yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Faktanya bahwa sekolah dasar (SD) yang ada di kecamatan Medan Perjuangan baik negeri ataupun swasta pada umumnya kepala sekolah belum memiliki perencanaan sekolah. Dari 36 Sekolah Dasar (SD) Negeri dan Swasta yang terdiri dari 11 negeri dan 25 swasta hanya 25% sekolah yang memiliki perencanaan sekolah yaitu hanya 9 sekolah yang memiliki perencanaan sekolah. Sumber data diperoleh dari UPT TK/SD Kecamatan Medan Perjuangan pada tahun 2015.

Dari 36 Sekolah Dasar (SD) Negeri dan Swasta, hanya sekitar 25% sekolah yang sudah memiliki Perencanaan Sekolah. Dari UPT TK/SD Kecamatan Medan Perjuangan dapat diketahui dari EDS (Evaluasi Diri Sekolah) yang pernah dilakukan dari LPMP Sumut pada Tahun Ajaran 2011/2012 pada 5 sekolah negeri di kecamatan Medan Perjuangan yaitu: SD N 064017, SD N 060851, SD N 060877, SD N 064966. Pada kenyataannya Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kondisi sekolah yang ada.

Syamsurizal (2012:198) menyebutkan dalam rangka usaha mencapai sekolah efektif pada tingkat satuan pendidikan kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya adalah pengawasan oleh kepala sekolah. Salah satu kegiatan dalam rangka pengawasan adalah supervisi yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Pidarta (2004:94) menyatakan pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai seorang profesional sudah sepatutnya melakukan tugasnya atas dasar motivasi yang tinggi terhadap tugas itu. Supervisi yang dilakukannya secara terencana dan terorganisasi dengan baik akan meningkatkan kinerja guru. Disamping motivasi sebagai modal kegairahan bekerja, para supervisor juga dituntut memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan jabatannya. Supaya supervisor dapat membimbing para guru dengan baik, ia harus lebih ahli dari pada guru-guru itu sendiri. Sebab supervisor adalah gurunya guru. Supervisi kepala sekolah harus dapat membantu guru dalam mengembangkan diri dan memecahkan segala persoalan yang dihadapinya, khususnya yang berkaitan dengan tugas sebagai guru.

Dalam usaha meningkatkan kualitas dan kinerja guru pada tingkat satuan pendidikan kepala sekolah berkewajiban membimbing dan membina guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pembinaan dan pembimbingan guru dapat dilakukan melalui supervisi kepala sekolah. Hal ini jelas tertuang dalam salah satu standar kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam tentang keadaan sekolah, menggunakan kepekaan untuk memahami dan tidak hanya sekedar menggunakan mata biasa. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah membina peningkatan prestasi akademik melalui penciptaan situasi belajar yang lebih baik. Dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah akan mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang lebih baik. Ngalim (2009:119) pelaksanaan supervisi bisa membangkitkan dan merancang semangat guru dan pegawai sekolah untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Efektivitas sekolah juga sangat ditentukan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan satu aspek penting dalam sistem sekolah. Sekolah efektif memiliki kepemimpinan yang kuat, kepemimpinan dan perhatian kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran. Disebut dengan pemimpin yang visioner (*Visionary leaders*) adalah mereka yang mampu membangun „fajar baru“ (*a new dawn*) bekerja dengan intuisi dan imajinasi, penghayatan, dan boldness. Mereka menghadirkan tantangan sebagai upaya memberikan yang terbaik untuk organisasi dan menjadikannya sebagai sesuatu yang menggugah untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka bekerja dengan kekuatan penuh dan tercerahkan dengan tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Pandangannya jauh ke depan.

Mereka adalah para social innovator, agen perubah, memandang sesuatu dengan utuh (big picture) dan selalu berfikir strategis. Pentingnya seorang pemimpin memiliki kemampuan menggambarkan dengan jelas tujuan-tujuan yang akan diraihny di masa depan adalah syarat utama bagi seorang pemimpin yang visioner. Corinne McLaughlin dalam (<http://www.rapendik>, 2013).

Dalam perspektif proses internal penyelenggaraan pendidikan, para pemimpin sebagai manajer mengidentifikasi berbagai proses penting yang harus dikuasainya dengan baik agar mampu memenuhi tujuan sekolah dan juga mampu memenuhi harapan masyarakat. Kepemimpinan merupakan hal yang esensial dalam institusi pendidikan. Pandangan Peters dan Austin dalam buku Sagala (2010:164) mengemukakan bahwa setiap institusi memerlukan pemimpin yang memiliki visi dan misi atau yang disebut visioner, memiliki gagasan inovatif yang luas familiar dan mempunyai semangat kerja yang tinggi.

Dampak atau hasil dari kepemimpinan yang visioner pada lembaga pendidikan akan tampak pada cara ia menentukan kebijakan dan keputusan, dasar pertimbangan pengambilan keputusan, cara yang sesuai dengan aturan dan sesuai pula bagi pihak yang menerima delegasi, Acuan sikap dalam bekerja, dan acuan pengawasan. Kepala Sekolah yang mengambil keputusan atas dasar sesuai keinginan atasannya di pemerintah bagi sekolah negeri dan keinginan pengurus yayasan bagi sekolah swasta, sedangkan aspirasi personal sekolah lainnya diabaikan, maka pemimpin yang demikian ini bukanlah pemimpin yang visioner, tetapi ia menempatkan dirinya sebagai pesuruh atau pecundang dari atasannya. Pemimpin yang visioner menjadi bersemangat dalam melaksanakan tanggung

jawab kepemimpinannya, karena suatu gagasan dan berusaha untuk melaksanakannya tanpa memperhitungkan semua perangkat dan dampak sampingan. Dalam proses visioner orang membuka dirinya terhadap segala macam gagasan dan informasi, baik yang menyenangkan maupun tidak.

Kepemimpinan pendidikan visioner adalah kepemimpinan yang mampu “melihat” masa depan pendidikan dan berusaha meraih masa depan itu. Mendell dan Gerjuoy dalam Sagala (2009:166) mengemukakan kepemimpinan visioner adalah proses kemanusiaan untuk mewujudkan transformasi yang perlu untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Merespon kebutuhan yang berubah harus disikapi dan didekati dengan cara strategik.

Fenomena ini sangat menarik muntuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang difokuskan pada judul penelitian *Hubungan Pelaksanaan Supervisi dan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Sekolah Dasar (SD) Di Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka faktor yang dapat berhubungan dengan keefektifan sekolah baik internal maupun eksternal. Belum memadainya keefektifan sekolah dipengaruhi berbagai faktor antara lain, pembiayaan pendidikan, kompetensi dan kepuasan kerja guru, motivasi kerja guru, kebijakan pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah, supervise kepala sekolah, budaya sekolah, iklim sekolah, pembuatan keputusan, komunikasi kepala sekolah, perencanaan, partisipasi orang tua, kualitas kurikulum, manajemen pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah. Penelitian ini dibatasi atas 3 aspek pokok saja yaitu:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X1) sebagai variabel bebas pertama.
2. Kepemimpinan visioner kepala sekolah (X2) sebagai variabel bebas kedua.
3. Efektivitas sekolah (Y) sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan efektivitas Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Apakah terdapat hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan efektivitas Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Perjuangan.
3. Apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan Visioner kepala sekolah dengan efektivitas Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Perjuangan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah disebutkan di atas, dapatlah ditarik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan efektivitas Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan efektivitas Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Perjuangan.

3. Hubungan antara pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan efektivitas Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Perjuangan.

F. Manfaat Penelitian

Secara teori penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bermanfaat untuk pengembangan Ilmu pengetahuan terutama tentang pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan visioner kepala sekolah sehingga mampu melaksanakan supervisi dan memiliki visi.
2. Secara praktis bagi kepala sekolah mampu meningkatkan wawasan kepala sekolah khususnya Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Perjuangan tentang efektivitas sekolah sehingga akan mampu menciptakan sekolah-sekolah yang efektif.
3. Bagi pemerintah kota Medan agar sekolah-sekolah di kota Medan memiliki kepala sekolah yang berkualitas sehingga sekolah-sekolah di Kota Medan adalah sekolah yang efektif.